BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-komparatif. Metode deskriptif digunakan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat struktur, isi dan fungsi yang terdapat dalam Hikayat Hang Tuah dan novel Sitti Nurbaya (Kasih Tak Sampai). Sedangkan metode komparatif digunakan untuk menyelidiki kemungkinan terdapatnya persamaan, dan perbedaan yang ditunjukkan oleh kedua karya sastra tersebut. Di samping itu metode ini pun dimungkinkan untuk dapat melihat kelangsungan konvensi struktur, isi dan fungsi Hikayat Hang Tuah sebagai hasil sastra Indonesia lama dalam konvensi struktur, isi, dan fungsi novel Sitti Nurbaya (Kasih Tak Sampai) sebagai hasil sastra Indonesia baru, atau bahkan dapat ditemukan suatu konvensi baru dalam novel Sitti Nurbaya (Kasih Tak Sampai) yang tidak terdapat dalam konvensi Hikayat Hang Tuah sebagai hasil sastra lama.

Metode tersebut di atas dilakukan melalui tahap-tahap telaahan sebagai berikut:

1) penetapan aspek-aspek konvensi struktur, isi dan fungsi yang akan ditelaah dari kedua karya sastra tersebut;
2) penelaahan bandingan secara teoretis mengenai persamaan dan perbedaan yang terdapat di antara teori tentang hikayat dengan teori tentang novel;

3) pendeskripsiaan wujud konvensi struktur, isi, dan fungsi yang terdapat dalam Hikayat Hang Tuah;
4) pendeskripsian wujud konvensi struktur, isi, dan fungsi yang terdapat dalam novel Sitti Nurbaya (Kasih Tak Sampai);
5) penelaahan bandingan terhadap kemungkinan terdapatnya konvensi struktur, isi, dan fungsi yang menyamakan atau membedakan kedua karya tersebut;
6) penganalisisan terhadap kemungkinan terdapatnya kelangsungan pemakaian konvensi struktur, isi, dan fungsi lama seperti yang ditampilkan oleh Hikayat Hang Tuah dalam tradisi baru (Sitti Nurbaya);
7) penganalisisan terhadap kemungkinan terdapatnya konvensi baru (invensi) dalam Sitti Nurbaya sebagai karya sastra baru yang tidak terdapat dalam tradisi Hikayat Hang Tuah sebagai karya sastra lama;
8) penyimpulan ciri khas konvensi struktur, isi, dan fungsi yang dimiliki oleh masing-masing karya sastra tersebut;
9) penyusunan konsep model pengajaran sastra teks naratif yang bermaterikan Hikayat Hang Tuah dan Sitti Nurbaya sebagai suatu contoh kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada optimalisasi pencapaian tujuan pengajaran sastra.

Dari tahapan penelitian di atas, maka tampaklah kegiatan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada pengamatan dan penelaahan secara mendetil tentang konvensi struktur, isi dan fungsi yang terdapat pada teori tentang hika-

yat dan novel, juga penelaahan langsung terhadap karya kongkretnya, yaitu teks Hikayat Hang Tuah dan Sitti Nurbaya. Melihat kenyataan tersebut, maka sasaran penelitian tertuju pada sarana-sarana tertulis yang menampakkan fakta-fakta dari aspek-aspek konvensi struktur, isi dan fungsi yang terdapat pada kedua karya sastra tersebut sesuai dengan teori yang dipedomani. Artinya, setiap penelaah terhadap salah satu aspek yang sedang ditelaah, maka penafsirannya selalu didasari oleh teori yang telah ditetapkan sebelumnya (BAB II). Selain itu, penelitian ini akan mengungkap pula implikasi kesesuaian hasil penelitiannya dengan bahan pengajaran sastra teks naratif yang terdapat di perguruan tinggi, khususnya program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

3.2 Sumber Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua sumber data. Kedua sumber data yang dimaksud adalah teks sastra yang dihasilkan karya sastra Indonesia lama, dan teks sastra yang dihasilkan karya sastra Indonesia baru. Teks sastra yang dimaksud adalah Hikayat Hang Tuah versi Depdikbud tahun 1978 sebanyak dua jilid, dan Sitti Nurbaya (Kasih Tak Sampai) karya Marah Rusli sebagai produk sastra periode Balai Pustaka.

Data-data yang akan dijadikan sumber penelitian meliputi konvensi struktur, isi, dan fungsi yang terdapat dalam kedua karya tersebut.

Yang dijadikan data bagi konvensi struktur bersum-

ber pada gambaran plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandangan pengarang, motif, dan tema yang muncul dari kedua karya tersebut. Sedangkan yang dijadikan data bagi konvensi isi bersumber pada situasi bahasa yang menggambarkan pokok cerita yang dipersoalkan. Gambaran tersebut akan tampak melalui peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam kedua karya tersebut. Peristiwa yang dimaksud bersumber pada:

1) situasi bahasa tutur para pelaku;
2) situasi wajah dunia fiktif yang digambarkan pengarang dalam ceritanya, melalui analisa:
   a. bagaimana dunia fiktif itu dipandang;
   b. dengan siapa kita turut memandang;
   c. gambaran apa yang terlihat dari hasil pemandangan itu;
3) beberapa faktor penentu yang menyebabkan terjadinya berbagai peristiwa yang terdapat dalam kedua karya tersebut.

Dan yang dijadikan data bagi konvensi fungsi bersumber pada gambaran manfaat dan hiburan (dulce et utile) yang tercermin dari situasi konvensi struktur, dan isi dalam kedua karya sastra tersebut.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di sini bertujuan untuk mengungkap proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan topik yang dipermasalahkan dan dapat dirumuskan simpulan yang didukung oleh data.

Tujuan tersebut akan dicapai melalui langkah-langkah kegiatan berikut:

1) penganalisisan, perincian, dan penemuan karakteristik setiap aspek konvensi struktur, isi dan fungsi yang diteliti dari kedua karya tersebut dengan jalan mendeskripsikan dan membandingkan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam setiap aspek tersebut;
2) pengidentifikasian data dengan jalan menandai data yang terkumpul melalui penandaan sumber asal data, pencatatan halaman, dan pencatatan jenis data;
3) pengkategorian data ke dalam kategori struktur, isi, dan fungsi;
4) pemilihan, pencatatan, pembandingan data yang mewakili masing-masing kategori struktur, isi dan fungsi;
5) penyeleksian data yang memiliki kemungkinan tidak cocok dengan kelompok kategorinya;
6) pembuatan dan penyusunan pernyataan-pernyataan berdasarkan data yang telah terkategorisasikan ke dalam ciri-ciri yang telah ditetapkan, sehingga akan tampak hal-hal lain yang menunjukkan bahwa ada data yang menyimpang dari ciri yang telah ditetapkan tersebut;
7) perevisian langsung terhadap data yang berkategori menyimpang dari ciri-ciri yang telah ditetapkan;
8) pemeriksaan kategori yang masih memerlukan data tambahan;
9) pemeriksaan kembali seluruh data yang telah terkategorikan, agar jangan sampai ada yang terlupakan;

10) penafsiran data, yang meliputi langkah berikut:

a. membandingkan setiap kejadian yang terdapat dalam hikayat dan novel ke dalam kategori struktur, isi dan fungsi yang telah ditetapkan; kemudian membandingkan hal-hal yang teramati itu dengan peristiwa sebelumnya dalam kelompok yang sama dan dengan kelompok yang berbeda;

b. menafsirkan data yang telah terkategorisasikan berdasarkan teori yang dipedomani;

11) penyusunan konsep model kegiatan belajar mengajar sastra teks naratif, melalui langkah berikut:

a. mengolah bahan pengajaran berdasarkan materi hasil penelitian;

b. merencanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuasi dengan pendekatan intelektual yang bercirikan struktur, isi, dan fungsi;

c. merencanakan pengevaluasian kegiatan belajar mengajar tersebut.